

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMKN 3 KOTA BENGKULU

Ummi Resa Lesmana<sup>1</sup>, Ruri Maiseptya Sari<sup>2</sup>, Mika Oktarina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi D IV STIKES Tri MandiriSakti

<sup>2</sup>Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri MandiriSakti

E-mail : Rury\_maiseptyasari@yahoo.com

### ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di SMKN 3 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini 305 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Proportional Random Sampling diperoleh sampel sebesar 75 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, waktu penelitian telah dilakukan pada bulan 4 Juli- 4 Agustus tahun 2018. Hasil penelitian didapatkan : (1) terdapat 18 siswa (24%) memiliki pengetahuan yang kurang, 31 siswa (41,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, 26 siswa (34,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah. (2) terdapat 43 siswa (57,3%) memiliki persepsi negatif dan 32 siswa (42,7%) memiliki persepsi positif tentang seks pranikah. (4) ada hubungan antara pengetahuan terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 3 Kota Bengkulu dengan kategori sedang. (5) ada hubungan antara persepsi terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 3 Kota Bengkulu dengan kategori sedang. Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui tentang seksualitas pada remaja sehingga mahasiswa mampu memberikan informasi yang tepat kepada siswa SMKN jika melakukan penelitian dan penyuluhan.

**Kata Kunci** : Seks Pranikah, Pengetahuan, Persepsi.

## RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH YOUTH PERCEPTION OF PRANIKAH SEX IN VOCATIONAL SCHOOL 3 BENGKULU CITY

### ABSTRACT

Sexual behavior is all behavior driven by sexual desire, both with the opposite sex and same-sex. This study aims to determine the relationship of knowledge with adolescent perceptions about premarital sex at SMK 3 Kota Bengkulu. This study uses an analytical design, with a cross sectional approach. The population in this study was 305 students. The sampling technique in this study using Proportional Random Sampling obtained a sample of 75 students. Data collection techniques in this study use primary data and secondary data, the time of the study was carried out on the 4th of July to the 4th of August 2018. The results obtained: (1) there were 18 students (24%) had insufficient knowledge, 31 students (41,3%) had sufficient knowledge, 26 students (34,7%) had good knowledge about premarital sex. (2) there were 43 students (57,3%) had negative perceptions and 32 students (42,7%) had a positive perception about premarital sex. (4) there was a relationship between knowledge of premarital sex in class XI students at SMK 3 Kota Bengkulu with medium category. (5) there is a relationship between perceptions of premarital sex in class XI students in SMK 3 Kota Bengkulu in the moderate category. It is expected that students can find out about sexuality in adolescents so that students are able to provide appropriate information to students of SMKN if doing research and counseling.

**Keywords**: Premarital Sex, Knowledge, Perception.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan orang dewasa<sup>(1)</sup>. Menurut WHO (2012) jumlah remaja didunia saat ini mencapai  $\pm$  1,2 milyar. Hasil penelitian pada 1038 remaja beumur 13-17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual<sup>(4)</sup>

Seksual pranikah pada remaja usia 15-24 tahun terus meningkat setiap tahun. Menurut SDKI 2012 dibandingkan dengan SDKI 2002, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja. Survei SDKI 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ini dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Dari survei hampir 80% responden pernah berpegangan tangan, 48,2% remaja laki-laki dan 29,4% remaja perempuan pernah berciuman serta 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah saling merangsang. Perilaku berpacaran sampai pada tahap ciuman berpotensi melakukan hubungan seksual (SDKI, 2012).

Menurut SDKI tahun 2012, pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria yang memberikan jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus priode haid. Remaja yang belum menikah umur 15-24

tahun yang mendengarkan pesan dari radio tentang penudaan usia nikah sebanyak 12,9%<sup>(2)</sup>. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan presepsi masyarakat khususnya remaja tentang seks menjadi salah pula<sup>(3)</sup>.

Penelitian yang dilakukan Adiabetta dan Muhari<sup>(5)</sup> menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama seseorang, maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seksualnya..Data dari Dinas Pendidikan Bengkulu Pada tahun 2017 didapatkan jumlah siswa ada siswa pada SMKN 3 kota Bengkulu berjumlah 1337 siswa, SMKN 1 berjumlah 1306 siswa, SMKN 4 berjumlah 504 siswa dan data remaja pada bulan Januari 2018 tahun ajaran 2016-2017 didapatkan siswa yang melakukan perilaku seksual menyimpang mengakibatkan remaja putus sekolah karena hamil atau ingin menikah yaitu SMKN 3 Kota Bengkulu dengan jumlah 16 siswa, SMKN 1 dengan jumlah 6 siswa, SMKN 4 dengan jumlah 8 siswa.

Survey awal di SMKN 3 Bengkulu pada tanggal 25 januari 2018 hasil wawancara terhadap siswa siswi kelas XI didapatkan 10 dari 10 siswa pernah berpacaran. 10 siswa tersebut pernah berpegang tangan, berpelukan dan melakukan ciuman pipi dengan pacar mereka bahkan 7 dari mereka sudah pernah melakukan ciuman bibir. Dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa seks pranikah itu merupakan perilaku melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Mereka masih belum memahami bentuk seks pranikah itu seperti apa, yang mereka tahu seks pranikah itu hanya

merupakan aktivitas seksual sebelum menikah. Pandangan mereka terhadap bergandengan tangan dan berciuman dengan lawan jenis saat pacaran adalah hal yang wajar-wajar saja. Di SMKN 3 memiliki PIK-R dan juga BK berjalan dengan baik tetapi di SMKN 3 masih banyak siswa yang DO karena ingin menikah atau hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Hubungan Seks Pranikah di SMKN 3 Kota Bengkulu".

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 03 Kelas XI Kota Bengkulu pada bulan 4 Juli-4 Agustus tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan pendekatan secara *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang hubungan seks pranikah kelas XI di SMKN 03 Kota Bengkulu. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti<sup>(4)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 03 Kota Bengkulu yang berjumlah 305 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionale random sampling*. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic chi-square ( $X^2$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi pengetahuan siswa sebagai variabel independent dan persepsi sebagai variabel dependent. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja tentang seks pranikah pada siswa SMK Negeri 3 Bengkulu

No	Persepsi	Frekuensi	Presentasi
1	Negatif	43	57,3%
2	Positif	32	42,7%
<b>Total</b>		75	100%

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi persepsi diatas diperoleh bahwa dari 75 orang sampel terdapat 43 (57,3%) siswa memiliki persepsi negatif dan 32(42,7%) siswa memiliki persepsi positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa SMK Negeri 3 Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang	18	24,0%
2	Cukup	31	41,3%
3	Baik	26	34,7%
<b>Total</b>		75	100%

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi pengetahuan diatas diperoleh dari 75 orang sampel terdapat 18 (24,0%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang, 31(41,3%) siswa memiliki pengetahuan yang cukup, 26 (34,7%) siswa memiliki pengetahuan yang baik.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah pada siswa di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dan keeratannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel independent dan variabel dependent dapat dilihat pada tabel 5. Dibawah ini:

Tabel. 3. Hasil Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dan Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Persepsi				Total		X <sup>2</sup>	P	C
	Negatif		Positif		N	%			
	N	%	N	%					
Kurang	15	83,3%	3	16,7%	18	100,0%	0,012	0,323	
Cukup	18	58,1%	13	41,9%	31	100,0%			
Baik	10	38,5%	16	61,5%	26	100,0%			
Total	43	57,3%	32	42,7%	75	100,0%			

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan persepsi seks pranikah Dari 18 siswa yang berpengetahuan kurang,15 (83,3%) siswa diantaranya memiliki persepsi negatif sedangkan 3 (16,7% ) siswa lainnya memiliki persepsi positif, dari 31 siswa yang berpengetahuan cukup, 18 (58,1%) siswa diantaranya memiliki persepsi negatif sedangkan 13 (41,9%) siswa lainnya memiliki persepsi positif, dari 26 siswa yang berpengetahuan baik, 10 (38,5%) siswa diantaranya memiliki persepsi negatif sedangkan 16 (61,5%) siswa lainnya memiliki persepsi positif.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai,  $\chi^2 = 8,766$  dan p -value =0,012. Karena p-value = 0,012 < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima, yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan persepsi siswa. Hasil perhitungan statistik koefisien kontingensi diperoleh nilai C = 0,323. Karena nilai C =0,323 cukup dekat dengan nilai Cmax =0,707 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan persepsi siswa adalah hubungan dengan keeratan sedang.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa menunjukkan dari 75 sampel terdapat 43(57,3%)siswa memiliki persepsi negatif dan 32(42,7%) siswa memiliki persepsi positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu banyak siswa remaja kelas XI yang memiliki persepsi negatif tentang hubungan seks pranikah remaja. Berdasarkan Hasil penelitian, dari 75 orang sampel terdapat 18 siswa memiliki

pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi, ilmu, pergaulan serta sikap acuh siswa terhadap pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi. Sedangkan 31 siswa memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan banyak nya informasi yang diperoleh baik dari buku maupun media lainnya. 26 siswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan siswa sering membaca, mempelajari tentang kesehatan reproduksi dari buku dan internet sehingga mereka tahu bahwa seks pranikah itu hal yang tidak baik.

Berdasarkan dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah dari 18 (24,0%) siswa yang berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh serta sikap yang acuh terhadap pengetahuan tentang seks pranikah, 15 siswa diantaranya memiliki persepsi negatif dikarenakan sering mengikuti kegiatan tafakur, membaca di internet tentang seksual dan kesehatan reproduksi, sedangkan 3 siswa lainnya memiliki persepsi positif dikarenakan kurangnya informasi seksual dari orang tua dan sekolah, adanya berbagai informasi yang menyesatkan yang menimbulkan terjadinya salah persepsi tentang seksual serta munculnya rasa keingintahuan yang dalam terhadap masalah seksual dapat menyebabkan terjadinya hubungan seksual pranikah, 31 siswa yang berpengetahuan cukup dikarenakan informasi yang diperoleh baik dari buku maupun internet , 18 siswa diantaranya memiliki persepsi negatif dikarenakan banyak menerima

sumber informasi mengenai hubungan seks pranikah remaja baik dari orang tua, lingkungan maupun sumber-sumber informasi lainnya, sedangkan 13 siswa lainnya memiliki persepsi positif dikarenakan pengaruh pergaulan dalam berteman, dari 26 siswa yang berpengetahuan baik dikarenakan siswa sering membaca, mempelajari tentang kesehatan reproduksi dari buku dan internet sehingga mereka tahu bahwa seks pranikah itu hal yang tidak baik, 10 siswa diantaranya memiliki persepsi negatif dikarenakan sering mendapatkan nasehat dari orangtua dan guru sedangkan 16 siswa lainnya memiliki persepsi positif dikarenakan pengaruh lingkungan.

Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja SMK Negeri 3 Kota Bengkulu tentang hubungan seks pranikah maka persepsi remaja SMK Negeri 3 Kota Bengkulu semakin negatif terhadap hubungan seks pranikah. Hal ini dapat dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, maka persepsi remaja kelas XI tentang hubungan seks pranikah mayoritas memiliki persepsi yang negatif. Artinya dalam hal ini semakin baik pengetahuan seorang remaja tentang hubungan seks pranikah maka persepsi remaja semakin negatif terhadap hubungan seks pranikah. Persepsi remaja tentang perilaku seks akan terbentuk melalui pengetahuan, dan paparan sumber informasi lainnya yang mereka dapatkan baik dari media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya. Persepsi remaja yang negatif tentang hubungan seks pranikah berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian wawan dimana tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Dalam penelitian terdahulu ini disebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang hubungan seks pranikah tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah remaja akan melakukan hubungan seksual pranikah atau tidak dikarenakan hubungan seks pranikah dapat terjadi karena pengaruh pergaulan bebas, pengaruh lingkungan dan ilmu agama yang kurang serta persepsi yang positif tentang seks pranikah<sup>(6)</sup>.

#### SIMPULAN

Dari 75 sampel terdapat 18 (24,0%) siswa dengan pengetahuan kurang, 31 (41,3%) siswa dengan pengetahuan cukup, 26 (34,7%) siswa dengan dengan pengetahuan baik. Dari 75 sampel terdapat 43 (57,3%) siswa yang memiliki persepsi negatif dan 32 (42,7%) siswa memiliki persepsi positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dengan kategori sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto, K. (2014). Seksologi Kesehatan. Bandung : ALFABETA.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2015). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja
3. Kusumawati. (2015). Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 10 (1), 65-75
4. Taufik, H. (2013). Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. 1(1), 31-44
5. Wawan dkk. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia. Yogyakarta : Medical Book

6. Wawan dkk. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Medical Book
7. Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1 (1), 46-54
8. Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
9. Sulistyani, Y. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja putri kelas XI tentang seks pranikah di MAN 2 Sragen. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.